Contemporary Islamic Learning and Society
E-ISSN: 3165-0643
Volume 1, Number 1, Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.68078/r456xa49

Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Generasi Z: (Pendekatan Fikru Mustanir)

Al Anhar[1], Elvandari Maulana*[2]
[1, 2]*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarok*
*Correspondence: ✉ elvandari16@gmail.com

Article history:
Received: 09-05-2026
Revised : 24-06-2026
Accepted: 24-06-2026

Abstract

The multidimensional crisis currently occurring stems from human resource development that prioritizes IQ and materialism while neglecting EQ and SQ. Despite previous conceptual offers of Islamic education with a *fikru mustanir* approach (brilliant thinking that sees the Creator behind the universe), operational curriculum models tailored to Generation Z remain undeveloped. This article aims to develop a model for integrating tauhid values into the Islamic education curriculum to enhance the spiritual intelligence of Generation Z through the *fikru mustanir* approach. This research uses a qualitative approach with library research and content analysis methods. The results show three main findings. First, tauhid integration can be carried out through three stages: planning with tauhid based basic competencies and *kauniyah* verses; implementation using *hikmah* (reflective dialogue) and *ibrah* (drawing lessons from natural phenomena) methods; and evaluation based on spiritual intelligence indicators. Second, for Generation Z, this integration requires adaptation through micro-teaching (2-3 minutes persegment) and guided asynchronous online discussions. Third, supporting factors include the availability of Islamic digital content and policy support, while inhibiting factors include digital literacy gaps between teachers and students. The systematic integration of tauhid values into the Islamic education curriculum is able to build spiritual intelligence of Generation Z, characterized by a balance between intellectual competence, emotional maturity, and spiritual depth. Recommendations are provided for educators and curriculum developers.

Keywords: Tauhid integration; fikru mustanir; spiritual intelligence; Generation Z; Islamic education curriculum.

A. PENDAHULUAN

Krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Jika dilihat dari latar belakangnya, permasalahan ini bermuara pada pola pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang terlalu mengedepankan

kecerdasan intelektual (IQ) dan materialisme, tetapi mengabaikan kecerdasan emosi (EQ), terlebih lagi kecerdasan spiritual (SQ) (Al Anhar, 2021). Fenomena ini tampak jelas dalam berbagai kasus dekadensi moral seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan di kalangan remaja. Ironisnya, generasi Z yang lahir dan tumbuh di era digital menjadi kelompok paling rentan karena akses yang terbatas terhadap informasi yang belum tentu sehat secara spiritual (Wahyuni & Hidayat, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan berat dalam membimbing generasi Z karena karakteristik mereka yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.

Pendidikan Islam sejatinya memiliki misi mulia untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah (Al Anhar, 2021). Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif (hafalan dan pemahaman teks keagamaan) semata, tanpa diimbangi dengan internalisasi nilai-nilai tauhid yang dapat membangun kecerdasan spiritual peserta didik. dalam sebuah penelitian yang dilakukan di SMK Kartika menemukan bahwa optimalisasi PAI untuk membentuk karakter Islami generasi Z masih belum maksimal karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya integrasi nilai-nilai tauhid secara eksplisit (Nurhasan & Alizunna 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integral berbasis tauhid mampu meningkatkan dan memperkuat pendidikan dasar. Model ini menekankan bahwa tauhid harus menjadi fondasi utama yang mewarnai seluruh proses pembelajaran (Sanyoto et al., 2023). Pendekatan integratif antara pendidikan tauhid dan nilai-nilai moderasi beragama juga telah dikembangkan dalam pembentukan akhlak terpuji (Zainuddin & Khoiruddin, 2024). Sementara itu, kecerdasan spiritual ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z, bahkan lebih besar dibandingkan kecerdasan intelektual semata (Az-zahroh et al., 2025). Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam manajemen keuangan personal generasi Z, yang menunjukkan bahwa SQ berdampak pada perilaku praktis sehari-hari (Medina & Gunawan, 2024).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Studi-studi di atas belum secara spesifik membahas bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum PAI dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yang akrab dengan teknologi digital dan memiliki rentang perhatian pendek. Mengidentifikasi generasi Z saat ini berada dalam transisi dari "layar ke kitab suci", sehingga diperlukan strategi khusus yang memanfaatkan media digital namun tetap berorientasi pada pengembangan moral dan spiritual (Sarinah et al., 2025) . Model integrasi tafsir tematik Al-Qur'an surah Al-Alaq dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk generasi Z juga telah ditawarkan, namun model ini masih bersifat lokal dan belum diuji secara luas (Utama, 2025).

Generasi Z memiliki karakteristik unik: *digital native*, memiliki rentang perhatian pendek, cenderung visual, dan lebih percaya pada konten daring dari pada otoritas tradisional (Wahyuni & Hidayat, 2024). Dalam sebuah penelitian mengungkap bahwa generasi Z lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, berbasis proyek, dan terhubung dengan dunia nyata mereka sehari-hari (Wahyuni & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model integrasi nilai-nilai tauhid yang tidak hanya substantif tetapi juga metodologis, dengan memanfaatkan pendekatan *fikru mustanir* (proses berpikir cemerlang yang senantiasa melihat keberadaan Sang Pencipta di balik alam semesta) yang telah diperkenalkan namun belum dioperasionalkan secara kurikuler (Al Anhar, 2021).

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pengembangan model integrasi nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum

pendidikan Islam yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual generasi Z melalui pendekatan *fikru mustanir*. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) merumuskan konsep integrasi tauhid dalam kurikulum PAI; (2) mendeskripsikan implementasi pendekatan *fikru mustanir* dalam pembelajaran; (3) merumuskan indikator kecerdasan spiritual generasi Z yang relevan dengan pendekatan *fikru mustanir*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengembangan konseptual model integrasi nilai-nilai tauhid, yang memerlukan telaah mendalam terhadap literatur primer dan sekunder di bidang pendidikan Islam, psikologi perkembangan, serta studi tentang generasi Z (Creswell, 2018). Sumber data primer penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas tauhid, kecerdasan spiritual, generasi Z, dan pendekatan fikru mustanir. Sumber data sekunder meliputi referensi pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan laporan penelitian terkait. Literatur dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (a) terbit tahun 2020-2026; (b) terindeks di SINTA, Scopus, atau Google Scholar; (c) memiliki relevansi langsung dengan minimal dua dari tiga variabel penelitian. Total 42 sumber literatur dianalisis, terdiri dari 28 artikel jurnal, 8 buku, 4 prosiding seminar, dan 2 disertasi/tesis. Sebagaimana ditegaskan Creswell (2018, p. 87), penelitian kepustakaan sangat sesuai untuk pengembangan model konseptual yang nantinya dapat diuji secara empiris oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2026, bertempat di Perpustakaan STIT Al Mubarok Bandar Mataram dan akses daring ke database jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar catatan analitis yang disusun berdasarkan fokus penelitian: (a) konsep tauhid dalam pendidikan Islam, (b) karakteristik kecerdasan spiritual generasi Z, (c) profil generasi Z dalam konteks pembelajaran digital, serta (d) implementasi *fikru mustanir* dalam pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah: (1) reduksi data memilah dan mengelompokkan literatur sesuai fokus; (2) penyajian data menyusun secara sistematis dalam matriks tematik; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi merumuskan model integrasi tauhid berdasarkan sintesis antar sumber (Creswell, 2018). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan minimal tiga literatur berbeda untuk satu konsep) serta *peer debriefing*. Peer debriefing dilakukan bersama dua dosen PAI senior dari STIT Al Mubarok yang memiliki keahlian di bidang kurikulum dan psikologi pendidikan Islam. Proses peer debriefing dilaksanakan melalui dua kali diskusi terstruktur (masing-masing 60 menit) untuk memeriksa konsistensi kategorisasi tema dan interpretasi data. Hasil peer debriefing digunakan untuk merevisi matriks tematik sebelum penarikan kesimpulan final. Selain itu, peneliti melakukan reflexivity journal selama proses analisis untuk meminimalkan bias subjektivitas.

C. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama yang disajikan secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Konsep Integrasi Tauhid dalam Tiga Tahap

Temuan pertama menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum pendidikan Islam dirumuskan dalam tiga tahap. Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1**,** ketiga tahap tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan sintesis dari beberapa penelitian (Sanyoto et al., 2023; Zainuddin & Khoiruddin, 2024), integrasi tauhid tidak dapat dilakukan secara instan melainkan melalui tahapan sistematis yang mencakup ketiga komponen tersebut.

Tabel 1. Tahapan Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam

No	Tahap	Komponen	Deskripsi Operasional
1	Perencanaan	Kompetensi Dasar (KD)	Setiap KD mata pelajaran PAI (Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fikih, SKI) ditambahkan unsur tauhid: "dengan menyadari kebesaran Allah"
		Bahan Ajar	Setiap topik dilengkapi ayat kauniyah (fenomena alam) yang terhubung dengan materi pokok
		Indikator Capaian	Disusun berdasarkan indikator SQ: kesadaran makna hidup, ketulusan beribadah, empati, dan kesabaran.
2	Pelaksanaan	Metode *Hikmah*	Dialog reflektif dengan pertanyaan terbuka: "Apa yang bisa kamu lihat dari ciptaan Allah pada peristiwa ini?
		Metode *Ibrah*	Studi kasus fenomena alam/sosial menemukan pelajaran dihubungkan dengan asmaul husna
		Media Digital	Micro-teaching berbasis tauhid (durasi 2-3 menit) melalui platform daring.
3	Evaluasi	Indikator SQ Generasi Z	Ketulusan ibadah (skala 1-4), kesabaran (observasi), empati sosial (self-report berbasis kasus), makna hidup (portofolio reflektif mingguan)

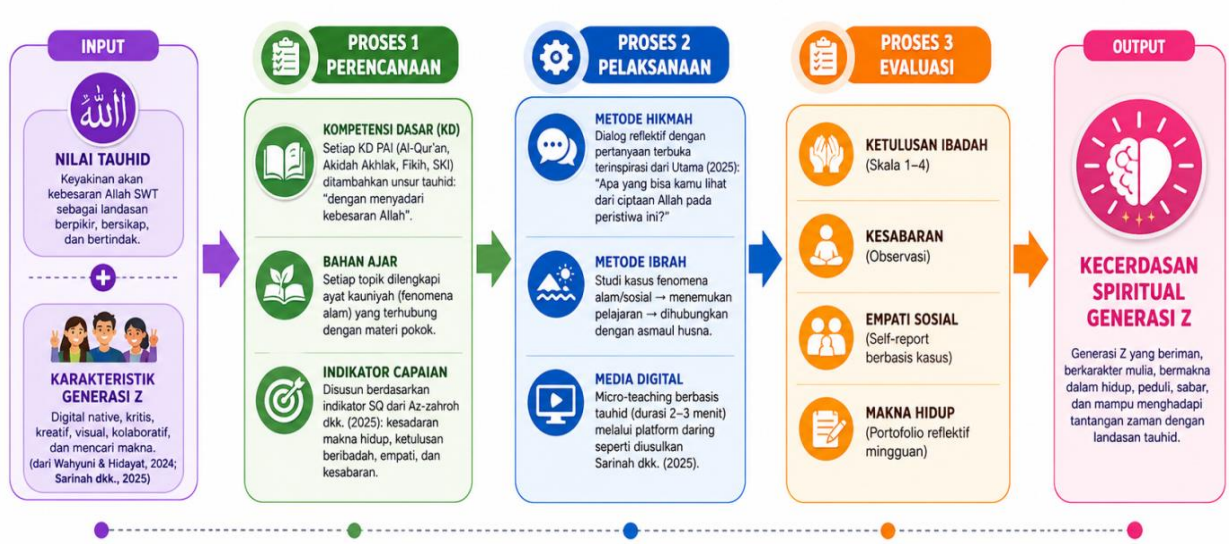
2. Implementasi Pendekatan Fikru Mustanir

Temuan kedua menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *fikru mustanir* (proses berpikir cemerlang) dilakukan melalui langkah-langkah konkret dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, guru memberikan stimulus berupa gambar, video pendek (durasi 2-3 menit), atau berita aktual, lalu mengajukan pertanyaan berjenjang: (a) Apa yang kamu lihat/rasakan? (b) Mengapa hal itu bisa terjadi? (c) Siapa di balik semua keteraturan ini? (d) Apa maknanya bagi hidupmu hari ini? (Sarinah et al., 2025). Proses ini melatih peserta didik mengembangkan kesadaran tauhid secara bertahap, tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Pendekatan tafsir tematik yang dikombinasikan dengan media pembelajaran visual sangat efektif untuk generasi Z karena mereka terbiasa dengan konten visual dan mikro.

3. Karakteristik Generasi Z dan Adaptasi Metode

Temuan ketiga menunjukkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik spesifik yang memerlukan adaptasi metode. Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian (Az-zahroh et al., 2025; Wahyuni & Hidayat, 2024), generasi Z memiliki rentang perhatian 8-12 detik untuk konten daring, lebih responsif terhadap pembelajaran mikro (3-5 menit per segmen), menyukai pembelajaran visual dan interaktif, serta lebih terbuka pada diskusi asinkron berbasis teks.

Oleh karena itu, integrasi tauhid bagi generasi Z direkomendasikan melalui *micro-teaching* berbasis tauhid: setiap pertemuan daring disisipi 1-2 video pendek (maksimal 3 menit) tentang fenomena ilmiah (misal: siklus air, fotosintesis, gerhana) yang diakhiri dengan pertanyaan reflektif singkat. Diskusi lanjutan dilakukan di forum daring terpandu dengan aturan: setiap peserta wajib menulis minimal satu temuan "kebesaran Allah" dari kehidupan sehari-hari selama satu minggu. Metode ini sejalan dengan temuan bahwa generasi Z lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai spiritual ketika mereka diajak merefleksikan pengalaman personal, bukan sekadar menerima doktrin (Medina & Gunawan, 2024).



Gambar 1. Model Integrasi Tauhid dalam Kurikulum PAI untuk Generasi Z

D. DISKUSI

1. Integrasi Tauhid dalam Tiga Tahap

Temuan pertama mengenai tiga tahap integrasi tauhid (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) sejalan dengan model pengembangan kurikulum berbasis tauhid yang ditemukan dalam penelitian di lingkungan Hidayatullah (Sanyoto et al., 2023). Penelitian tersebut menemukan bahwa pendidikan integral berbasis tauhid tidak hanya mengubah pendekatan pembelajaran tetapi juga membentuk seluruh ekosistem pendidikan yang berpusat pada kesadaran ketuhanan.

Kebaruan (*novelty*) dari model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penambahan unsur "ayat *kauniyah*" (fenomena alam) secara eksplisit pada setiap bahan ajar. Hal ini berbeda dengan kurikulum PAI konvensional yang cenderung dominan pada ayat-ayat *qauliyah* (teks Al-Qur'an) semata. Penambahan ini menguatkan argumen bahwa integrasi tauhid harus melampaui pendekatan normatif-tekstual menuju pendekatan kontekstual yang terhubung dengan realitas kehidupan peserta didik (Zainuddin & Khoiruddin, 2024).

2. Implementasi Pendekatan *Fikru Mustanir*

Temuan kedua tentang implementasi *fikru mustanir* melalui pertanyaan berjenjang memiliki kesamaan dengan metode *Socratic questioning* yang diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam. Namun, *fikru mustanir* secara spesifik mengarahkan pada kesadaran teosentris (berpusat pada Tuhan), bukan sekadar kebenaran universal. Dalam pengembangan model integrasi tafsir tematik Al-Qur'an surah Al-Alaq untuk generasi Z di Sumatera Barat, ditemukan bahwa pendekatan reflektif yang mengaitkan wahyu pertama (*Iqra bismirabbika*) dengan fenomena alam dan kearifan lokal setempat dapat meningkatkan keterlibatan spiritual peserta didik (Utama, 2025). Pendekatan ini memperkuat temuan bahwa *fikru mustanir* dapat dioperasionalkan melalui pembelajaran berbasis penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) di mana peserta didik diajak "membaca" alam sebagai kitab kedua (Al-Qur'an *kauni*).

3. Adaptasi Metode untuk Karakteristik Generasi Z

Temuan ketiga tentang adaptasi untuk generasi Z mengonfirmasi hasil penelitian bahwa guru PAI menghadapi tantangan serius dalam menghadapi siswa generasi Z, terutama karena kesenjangan literasi digital antara guru dan siswa (Wahyuni & Hidayat, 2024). Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif berbasis tauhid tetap dapat diimplementasikan melalui forum diskusi daring asinkron, asalkan disertai dengan aturan yang jelas, contoh konkret, dan durasi yang pendek (*micro-learning*). Penelitian tentang transisi generasi Z "dari layar ke kitab suci" justru melihat bahwa media digital bukanlah musuh,

melainkan alat yang dapat dimanfaatkan secara strategis untuk membangun kebiasaan refleksi spiritual harian, misalnya melalui jurnal digital atau tantangan reflektif mingguan (Sarinah et al., 2025).

Penelitian lain menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z, bahkan lebih dominan dibanding kecerdasan intelektual dalam memprediksi perilaku prososial dan pengambilan keputusan etis (Az-zahroh et al., 2025). Temuan ini memperkuat urgensi integrasi tauhid yang sistematis, bukan hanya sebagai tambahan materi, tetapi sebagai fondasi kurikulum. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam manajemen keuangan personal generasi Z; mereka yang memiliki SQ tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, tidak hedonis, dan lebih dermawan (Medina & Gunawan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi tauhid berdampak pada perilaku praktis di luar ranah ibadah formal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Penelitian

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan temuan konseptual penelitian ini. *Pertama*, dari aspek metodologis, penelitian kepustakaan sangat bergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas literatur. Keterbatasan akses ke jurnal internasional berbayar menyebabkan potensi terlewatkannya studi-studi kunci dari konteks global yang mungkin memperkaya atau bahkan memodifikasi model integrasi yang telah dirumuskan.

Kedua, dari aspek kontekstual, karakteristik generasi Z di Indonesia tidak homogen. Terdapat perbedaan signifikan antara generasi Z di perkotaan dengan akses digital tinggi dan generasi Z di pedesaan dengan akses teknologi terbatas. Implikasinya, model *micro-learning* 2-3 menit yang direkomendasikan mungkin lebih mudah diimplementasikan di sekolah perkotaan dengan fasilitas memadai dibandingkan di daerah tertinggal.

Ketiga, dari aspek teoretis, model integrasi yang dirumuskan mengasumsikan bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan secara langsung melalui pendekatan reflektif terstruktur (*hikmah* dan *ibrah*). Asumsi ini mungkin tidak berlaku universal tanpa mempertimbangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial sebagai variabel mediasi, sebagaimana disarankan oleh penelitian Az-zahroh et al. (2025) yang menemukan bahwa keempat kecerdasan (IQ, EQ, SQ, dan kecerdasan sosial) saling berinteraksi secara kompleks.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya mengintegrasikan konsep *fikru mustanir* ke dalam teori kecerdasan spiritual kontemporer, terutama dalam konteks pendidikan Islam berbasis ayat *kauniyah*. Secara praktis, guru PAI dan pengembang kurikulum di madrasah serta sekolah umum disarankan untuk menyusun modul ajar berbasis tauhid dengan pendekatan *micro-learning* digital, serta mengikuti pelatihan metodologi *fikru mustanir*.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Ke Depan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada metode kepustakaan yang belum menguji model secara empiris di lapangan. Selain itu, penelitian ini masih bersifat generik dan belum mempertimbangkan variasi konteks sosial-ekonomi dan geografis generasi Z di Indonesia yang sangat beragam. Keterbatasan ini mengimplikasikan bahwa model integrasi yang dirumuskan masih bersifat hipotetik dan perlu diuji validitas internalnya melalui *expert judgment* serta validitas eksternalnya melalui uji coba lapangan pada konteks yang beragam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan uji coba model integrasi tauhid melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau kuasi-eksperimen pada madrasah aliyah, SMA, atau SMK dengan mempertimbangkan variabel moderasi seperti latar belakang sosial-ekonomi dan akses teknologi.

E. KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum pendidikan Islam untuk generasi Z dapat dilakukan melalui tiga tahap sistematis. Tahap perencanaan meliputi penyusunan kompetensi dasar dan bahan ajar berbasis ayat *kauniyah*. Tahap pelaksanaan menggunakan metode *hikmah* dan *ibrah* dengan pendekatan *fikru mustanir* serta adaptasi *micro-learning* digital. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan indikator kecerdasan spiritual yang meliputi ketulusan ibadah, kesabaran, empati sosial, dan kemampuan memaknai hidup.

Pendekatan *fikru mustanir* dioperasionalkan melalui pertanyaan reflektif berjenjang dari fenomena menuju kesadaran Sang Pencipta, yang secara konseptual dirumuskan mampu membangun kecerdasan spiritual generasi Z. Adaptasi untuk generasi Z memerlukan pembelajaran mikro daring (durasi 2-3 menit per segmen) dan forum diskusi asinkron terpandu, mengingat karakteristik mereka yang akrab dengan teknologi digital namun memiliki rentang perhatian pendek.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan model integrasi tauhid yang kontekstual, operasional, dan berbasis bukti dari literatur mutakhir. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan konkret bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan. Rekomendasi utama ditujukan kepada guru PAI untuk mulai menerapkan metode *fikru mustanir* dengan memanfaatkan media digital pendek, serta kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji empiris model ini melalui kuasi-eksperimen atau penelitian tindakan kelas pada berbagai konteks geografis dan sosial-ekonomi.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Mubarok Bandar Mataram yang telah memberikan dukungan fasilitas perpustakaan dan akses jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Terima kasih pula kepada Mitra Dosen PAI STIT Al Mubarok, yang telah bersedia menjadi *peer debriefing* dalam proses analisis data serta memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan model integrasi tauhid ini.

G. REFERENSI

Al Anhar. (2021). Pendidikan Islam dalam membangun kecerdasan spiritual. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.

Az-zahroh, P., Pardiman, P., & Amin, M. S. (2025). Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasi Z (Studi kasus pada generasi Z di Desa Ima'an). *Jurnal Riset Manajemen*, 14(1), 45–58.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Medina, A., & Gunawan, A. (2024). The impact of hedonism lifestyle, emotional intelligence and spiritual intelligence on personal financial management of generation Z in Medan City. *Indonesian Journal of Religious Studies*, 3(2), 112–125.

Nurhasan, N., & Alizunna, D. (2024). Optimalisasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami pada siswa SMK Kartika generasi Z. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 9(2), 16–24.

Sanyoto, T., Fadli, N., Rosyadi, R. I., & Muthoifin, M. (2023). Implementation of tawhid-based integral education to improve and strengthen Hidayatullah basic education. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(1), 30–41.

Sarinah, S., Fattah, A., & Ulviani, M. (2025). Transitioning from screen to scripture: Reclaiming generation Z through Islamic education and moral development in Indonesian educational institutions. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 147–162.

Utama, M. M. A. (2025). Integrating thematic tafsir of Qur'an surah Al-'Alaq with local wisdom-based learning media: An Islamic education model for generation Z in West Sumatra. *Jurnal Ilmiah Al-Muashirah*, 22(2), 189–204.

Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2024). Tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi siswa generasi Z di sekolah menengah kejuruan. *Al-Musannif*, 6(2), 87–102.

Zainuddin, M., & Khoiruddin, M. A. (2024). Pendekatan integratif pendidikan tauhid dan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan akhlak terpuji. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(2), 145–162.